

## UPAYA GURU BK DALAM PELAKSANAAN PROGRAM BK UNTUK MENINGKATKAN ETIKA SISWA DI SMP NEGERI 1 TANJUNG PALAS TENGAH

Nisa Ariantini<sup>1</sup>, Sarinah Ayu<sup>1</sup>, Elis Made<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Borneo Tarakan

<sup>2</sup>SMP Negeri 1 Tanjung Palas Tengah

Email: ariantiny.nisa@gmail.com

Informasi Artikel	Abstrak
Diterima: 19-11-2022 Direview: 02-12-2022 Disetujui: 28-12-2022	Pendidikan adalah proses pembentukan manusia yang beragama, berilmu, beretika, dan bermoral. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru bk dalam pelaksanaan program bk meningkatkan etika siswa dengan layanan bimbingan kelompok disekolah SMPN 1 Tanjung Palas Tengah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil yang didapat di sekolah guru BK melaksanakan program BK dalam meningkatkan etika siswa bekerja sama dengan guru mata pelajaran dan wali kelas serta orang tua agar lebih memudahkan untuk menerapkannya.
<b>Kata Kunci</b> <i>Upaya Guru BK, Bimbingan Kelompok, Etika.</i>	

### A. Pendahuluan

Pendidikan diperlukan untuk meningkatkan harkat, martabat dan kesejahteraan manusia, sekolah merupakan bagian dari pendidikan. Di sekolah inilah pendidikan diajarkan, selain pendidikan dalam ilmu pengetahuan, penanaman karakter juga merupakan hal penting dalam sebuah pendidikan di sekolah. Mengingat sangat pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia maka pendidikan harus diprioritaskan dengan sebaik-baiknya sehingga memperoleh hasil yang diharapkan.

Menurut Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Karena itu, pendidikan merupakan salah satu proses pembentukan manusia yang beragama, berilmu, dan beretika, bermoral, atau manusia berkarakter. Tentu yang telah dimaksudkan di sini adalah etika, moral, atau karakter yang bernilai positif (baik dan benar), bukan sebaliknya, yakni yang bernilai negatif (buruk dan salah).

Dalam rangka pembentukan untuk karakter peserta didik sehingga beragama, beretika, bermoral, dan sopan santun dalam berinteraksi dengan masyarakat, maka pendidikan harus dipersiapkan, dilaksanakan, dan dievaluasi dengan baik dan harus mengintegrasikan pendidikan karakter dan didukung oleh para pendidik yang berkarakter sebagai model ideal (uswah hasanah) bagi para peserta didik guna untuk mewujudkan insan-insan terdidik yang berkarakter mulia. Dalam pendidikan untuk membentuk suatu sikap dan perilaku secara optimal itu tidak luput dalam kegiatan bimbingan dan konseling.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya adalah usaha, akal, ikhtiar, untuk mencapai suatu maksud, pemecahan persoalan, dan mencari keluar. Sedangkan bimbingan dan konseling merupakan dua kata yang berbeda, yang terdiri dari kata bimbingan dan konseling. Bimbingan konseling adalah suatu unsur bantuan yang terpadu dalam keseluruhan program pendidikan di lingkungan sekolah termasuk untuk menerapkan perilaku siswa yang minim

etika menjadi lebih beretika. Dengan demikian hubungan bimbingan dan konseling adalah merupakan salah satu tugas yang seharusnya dilakukan oleh setiap tenaga pendidik yang bertugas untuk memberikan suatu pembelajaran yang baik. Bimbingan dan konseling bisa membantu semua peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya dalam berbagai bidang yang dimana siswa bisa menentukan suatu jalan arah tujuannya dan menjadikan sikap prilaku yang baik dan sopan, itulah salah satu tujuan dilaksanakannya bimbingan dan konseling dalam bentuk layanan. layanan bimbingan kelompok.

Bimbingan kelompok menurut Tohirin dalam Damayanti (2012:40) adalah suatu cara untuk memberikan bantuan kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam bimbingan kelompok merupakan sarana untuk menunjang perkembangan optimal masing-masing siswa, yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari pengalaman pendidikan ini bagi dirinya sendiri. Menurut Sukardi dalam Damayanti (2012:40) bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu terutama dari pembimbing/konselor yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Dari pernyataan tersebut menurut para ahli, maka dapat diambil kesimpulan bahwa bimbingan kelompok merupakan suatu layanan yang diberikan kepada siswa yang memungkinkan sejumlah peserta didik dalam kelompok untuk memperoleh bimbingan dari konselor yang berguna sebagai sarana untuk menunjang perkembangan masing-masing siswa secara optimal dan diharapkan dapat menambah wawasan serta pengalaman yang bermanfaat dari layanan ini untuk dirinya sendiri.

Etika sering dikatakan banyak orang bagaikan akhlak yang dimana setiap prilaku yang baik harus diutamakan, jikalau etika dipendidikan formal seperti disekolah maka seharusnya siswa, guru, dan petugas lainnya harus memberikan suatu contoh yang baik karena guru dan petugas lainnya adalah tauladan yang akan ditiru oleh semua siswa-siswi disekolah, dan seorang siswa harus patuh dan taat kepada seorang guru dan hendaklah seorang murid menghormati guru, bersifat sopan dihadapan gurunya dan selalu mendengarkan apa yang dikatakan guru dan selalu memperhatikan apa yang guru katakan.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru bimbingan dan konseling bahwa siswa disekolah SMPN 1 Tanjung palas Tengah masih kurang etikanya seperti tidak menghormati guru itu terlihat ketika para siswa di waktu jam istirahat masih berada diluar sekolah dan di jam pelajaran banyak yang masih berbicara pada saat guru menjelaskan mata pelajaran dan juga tidak memperhatikan pelajaran, ada juga yang bercanda sehingga tidak memperhatikan guru menjelaskan pelajaran dan ada juga siswa yang meminta izin keluar kelas dengan alasan ke toilet disaat guru memberikan pelajaran setelah keluar mereka tidak kembali lagi ke kelas, di waktu kegiatan rutin pun banyak juga siswa yang tidak menghiraukan apa yang sudah guru sampaikan kepada siswa seperti harus tertib di saat acara rutin itu berlangsung dan kurangnya sopan santun.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dapat di artikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, di gunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data di lakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Sugiyono 2015 :253). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian

## SALINGDIDIK IX 2022

### Sains, Lingkungan dan Pendidikan

deskriptif menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan situasi yang terjadi, sikap dan pandangan yang menggejala di masyarakat, hubungan antara variabel, bertentangan dua kondisi atau lebih, pengaruh terhadap suatu kondisi, perbedaan antara fakta. Pada umumnya kegiatan penelitian deskriptif meliputi pengumpulan data, analisis data, interpretasi data, serta diakhiri dengan kesimpulan yang didasarkan pada penganalisisan data tersebut.

### C. Hasil dan Pembahasan

Upaya guru bk dalam melaksanakan program bk dalam meningkatkan etika kepada siswa siswi disekolah SMP Negeri 1 Tanjung Palas Tengah didalam permasalahan ini guru sangatlah berperan penting untuk memberikan perilaku yang baik dalam keseharian agar semua siswa bisa menirukan apa yang dilakukan guru. Pemimpin kelompok sebagai model bagi anggota kelompok dalam menanamkan sikap sopan santun terutama dalam hal bertutur kata saat melaksanakan layanan bimbingan kelompok, dan juga berhak menegur anggota kelompok yang berkata tidak sopan selama pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, hal ini secara tidak langsung menjadi model bagi anggota kelompok dalam menanamkan sikap etika berbicara. Pemimpin kelompok juga menjadi fasilitator dalam berinteraksi, dengan memberikan kesempatan pada anggota kelompok agar dapat bertukar pendapat dan melakukan pembahasan.

Dengan pemberian layanan bimbingan kelompok ini, anggota kelompok mendapatkan edukasi mengenai etika yang diperoleh melalui pendidikan di luar lingkup keluarga, dan di dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terdapat yang namanya dinamika kelompok. Dalam dinamika kelompok, terdapat interaksi dan hubungan timbal balik antar anggota kelompok dengan pemimpin kelompok yang berpengaruh terhadap pengembangan hubungan sosial yang baik dengan bertutur kata dan berperilaku baik kepada teman sebaya maupun orang yang lebih tua, maka secara tidak langsung, layanan bimbingan kelompok dapat menumbuhkan etika, rasa saling menghormati dan menghargai dalam membangun hubungan sosial.

Melalui pemberian layanan bimbingan kelompok dengan beberapa kali pertemuan, maka anggota kelompok dapat saling membiasakan diri untuk menanamkan dan mengimplementasikan etika sebagai karakter individu yang diperoleh dari hasil pemberian layanan bimbingan kelompok. Disisi lain, anggota kelompok juga dapat mengamati model yang menampilkan perilaku beretika, dan hal ini menjadi karakter individu dalam kehidupan sehari-hari, sebab perilaku beretika sopan santun dibutuhkan dimanapun dan kapanpun juga, seperti di lingkungan sekolah, lingkungan kerja, dan lingkungan masyarakat, bahkan seseorang harus tetap memegang perilaku beretika tanpa mengenal batasan usia, karena dengan seseorang menampilkan perilaku beretika yang baik dapat memberikan banyak manfaat dan pengaruh yang baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Apabila seseorang sudah membiasakan diri untuk berperilaku etika yang baik, maka hal ini akan menjadi kebiasaan yang membentuk karakter individu yang dapat menerapkan sikap etika yang baik.

Jadi, layanan bimbingan kelompok tepat digunakan untuk meningkatkan etika siswa, terutama dengan menggunakan model langsung karena dalam layanan ini anggota kelompok dapat mengembangkan hubungan sosial, menanamkan perilaku sopan santun dalam bertutur kata dan berperilaku baik, serta anggota kelompok banyak belajar dari mengamati orang lain

# SALINGDIDIK IX 2022

## Sains, Lingkungan dan Pendidikan

sebagai model pembelajaran tingkah laku untuk mencapai perubahan perilaku yang diharapkan, serta mampu menjadikan etika sebagai karakter diri.

Berdasarkan kesimpulan mengenai keberhasilan penerapan artikel diatas, bahwa bimbingan kelompok sangat efektif untuk meningkatkan sikap etika siswa. Oleh karena itu guru BK atau Konselor perlu menerapkan bimbingan kelompok untuk meningkatkan etika siswa, karena dapat membuat siswa menirukan model perilaku dan mengembangkan menjadi tujuan perilaku yang diharapkan pada diri seseorang.

Guru Bk dalam melaksanakan kegiatan layanan kepada siswa untuk meningkatkan etika siswa selalu bekerja sama dengan guru mapel, wali kelas dan orang tua siswa, untuk lebih memudahkan mengetahui keadaan siswa dan perilaku siswa, dalam menerapkan etika kepada diri siswa tidak semudah membalikkan sebuah telapak tangan butuh beberapa proses yang cukup panjang sehingga guru bk selalu ada kerja sama dengan guru lain setelah dilakukannya layanan maka siswa tersebut selalu dilihat oleh guru tentang perilakunya karena yang lebih mengetahui keadaan siswa itu adalah wali kelas dan guru mata pelajaran lantaran itu guru bk melakukan kerja sama dengan guru-guru lain. Kerja sama yang dilakukan oleh guru disetujui oleh guru-guru lain karena penerapan yang dilakukan guru bk sampai berminggu-minggu dan siswa itu selalu dipantau.

### D. Simpulan

Berdasarkan dari uraian dan hasil penelitian yang kemukakan diatas maka dapat kami tarik kesimpulan sebagai berikut (1) upaya guru bk meningkatkan etika yang dilakukan guru bk dengan layanan bimbingan kelompok disekolah SMP Negeri 1 Tanjung Palas Tengah berjalan dengan baik dan guru bk melakukannya dengan agenda tiga atau empat kali pertemuan. Didalam kegiatan selalu ada dinamika yang membahas tentang etika dan guru bk melakukannya dengan bimbingan kelompok. (2) Setelah dilakukannya bimbingan kelompok dalam meningkatkan etika kepada siswa guru bk selalu bekerja sama dengan guru wali kelas dan orang tua siswa. Dan jikalau siswa setelah dilakukakan bimbingan kelompok sampai tiga atau empat kali pertemuan dan masih saja perilakunya tidak berubah maka akan dipanggil orang tua. Saran: (1) Untuk kepala sekolah agar mengarahkan kepada guru-guru untuk lebih memperhatikan tentang perilaku siswa didik disekolah. (2) Untuk guru bk selanjutnya agar melakukan konseling individual dengan teknik behavior kontrak. (3) Untuk para guru agar lebih memperhatikan siswa didik dan selalu mengajarkan tentang etika yang baik. (4) Untuk orang tua atau wali siswa agar lebih memperhatikan anaknya dan memberikan contoh perilaku yang baik untuk belajar dirumah.

### E. Daftar Pustaka

- Hati, Nuraini. 2019. Upaya Guru Bk Meningkatkan Etika Pergaulan Aiaa Dengan Teknik Sosiodrama Di SMP PAB 2 Helvetia. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri. Medan
- Ma'rif, Syamsul.,Gusti Irhamni., Zainal Fauzi. (2020). Layanan Knseling Kelompok Dengan Teknik Modeling Untuk menerapkan Etika Siswa VIII SMP Negeri 9 Banjarbaru. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur*.vol. 6, No. 3, 2020. Accessed 6 Oct 2022.
- Saputro, Bowo, Dian., Awik Hidayati., Muhammad Arief Maulana. (2020). Peran Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Modeling* Terhadap Sikap Sopan Santun. *Jurnal Advice*, vol. 2 (2), 132-145. Accessed 6 Oct 2022.

## **SALINGDIDIK IX 2022**

### **Sains, Lingkungan dan Pendidikan**

Rohman, Saeful. 2021. Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Melanggar Tata Tertib Di SMPI Al-Syukro Universal Ciputat. Jakarta. Diakses 17 Oktober 2022

Saputro, Bowo, Dian., Awik Hidayati., Muhammad Arief Maulana. (2020). Peran Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Terhadap Sikap Sopan Santun. Jurnal Advice, vol. 2 (2), 132-145. Accessed 6 Oct 2022.